

**PENERAPAN METODE *PEER CORRECTION* DALAM PELAKSANAAN
REMEDIAL TEACHING PADA MATERI TERMOKIMIA
DI KELAS XI SMAN 1 DUA KOTO PASAMAN**

TESIS



**NURSYAHLIDA
NIM 14176006**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Nursyahlida. 2016. "Implementation of Peer Correction Method on the Thermochemistry Material in the Remedial Teaching at the Second Class in Senior High School 1 Dua Koto Pasaman". Tesis. Chemical Education. Graduate program. Padang State University.

Based on observations in senior High School 1 Dua Koto Pasaman, of 99 students at second class, only 40.41% of students who have good value reaches KKM in the Thermochemistry material, while 59.59% of students have not been good value. According Permendiknas No. 20 of 2007 on the assessment standards state that "students who have not reached the KKM must follow remedial". The reality in the school, remedial teaching was done conventionally with explain again the material for students did not understand about the material. The opinion of teacher about remedial less effective and less varied order did not give motivation for the students to increase the thoroughness of the study. The solution it is remedial teaching using method of peer correction. This study was purpose to determine whether the learning outcomes of students who take remedial teaching with peer correction method significantly higher than students learning outcomes with conventional method. The method used quasi experimental method and design research is The Non - Equivalent Group Design. The population in this study were all students of class XI IPA SMAN 1 Dua Koto Pasaman with a sample of 58 students were remedial. Class consists of experiments class where remedial teaching performed with the peer correction while the conventional classes conducted by teacher. The instrument for data collection was 5 item essay test, questionnaire students' perception of remedial teaching and modality questionnaire. Data was analysed using t' test with a significance level $\alpha = 0.05$. The results obtained in this study was the result of learning chemistry students with peer correction method significantly higher than conventional students learning outcomes chemistry. Students who have good value in the experiments class were students who had almost in the audio and kinesthetic of modality. The results of questionnaire analysis also showed that the perception of experiments class have a higher perception than conventional class. The conclusion of this study is remedial teaching with peer correction method can improve students' mastery value but can only be done in students who had audio and kinesthetic of modality.

Keywords: Remedial Teaching, Peer Correction, Student Results

ABSTRAK

Nursyahlida. 2016. “ Penerapan Metode *Peer Correction* dalam Pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Materi Termokimia di Kelas XI SMAN 1 Dua Koto Pasaman”. Tesis. Pendidikan Kimia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Dua Koto Pasaman, dari 99 siswa kelas XI IPA, hanya 40,41 % siswa yang tuntas mencapai KKM pada materi Termokimia, sedangkan 59,59% siswa belum tuntas. Menurut permendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian menyatakan bahwa “ peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedi”. Kenyataannya dilapangan, *remedial teaching* yang dilakukan secara konvensional yakni dengan menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai siswa, Guru berpendapat bahwa remedial konvensional kurang efektif dan kurang bervariasi sehingga belum memotivasi siswa meningkatkan ketuntasan dalam belajar. Sehingga perlu dicari alternatif *remedial teaching* yang mampu menyelesaikan hal tersebut yakni *remedial teaching* dengan metoda *peer correction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang mengikuti *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa dengan metode konvensional. Metode yang dilakukan adalah metode *quasi experiment* dan desain penelitiannya adalah *The Non - Equivalent Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Dua Koto Pasaman dengan sampel 58 siswa yang remedial. Kelas terdiri atas kelas eksperimen dimana *remedial teaching*nya dilakukan dengan teman koreksi sedangkan kelas konvensional dilakukan oleh guru. Instrumen penelitian berupa 5 buah soal esai, angket persepsi siswa terhadap *remedial teaching* serta angket gaya belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji t' dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa yang mengikuti *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kimia siswa konvensional. Siswa yang tuntas dikelas eksperimen adalah siswa yang memiliki dominasi gaya belajar audio dan kinestetik. Hasil analisis angket persepsi juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran remedial dengan metode *peer correction* dapat meningkatkan ketuntasan nilai siswa namun hanya dapat dilakukan pada anak yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik.

Kata Kunci: *Remedial Teaching, Peer Correction, Hasil Belajar Siswa*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Nursyahlida
Nim : 14176006

Pembimbing I
Dr.rer.nat.Jon Efendi, M.Si

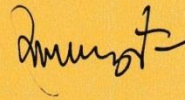
Tanda Tangan

Tanggal



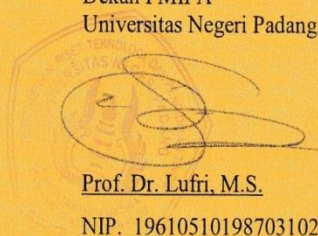
3 Agustus 2016

Pembimbing II,
Dr. Indang Dewata, M. Si



3 Agustus 2016

Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang,



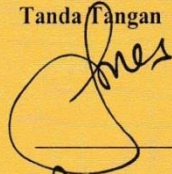
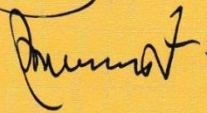
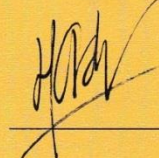
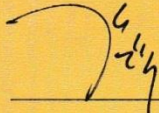
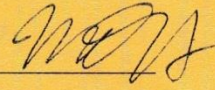
Prof. Dr. Lufri, M.S.
NIP. 196105101987031020

Ketua Program Studi,



Budhi Oktavia, M.Si.,Ph.D
NIP. 197210241998031001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. rer. nat. Jon Efendi, M. Si (Ketua)	
2.	Dr. Indang Dewata, M. Si (Sekretaris)	
3.	Dr. Hardeli, M.Si. (Anggota)	
4.	Budhi Oktavia, S.Si, M.Si, Ph.D (Anggota)	
5.	Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : Nursyahlida

Nim : 14176006

Tanggal Ujian : 22 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Penerapan Metode Peer Correction dalam Pelaksanaan Remedial Teaching pada Materi Termokimia di Kelas XI IPA SMAN 1 Dua Koto Pasaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini asli gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Saya yang Menyatakan,



Nursyahlida
NIM. 14176006

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya bagi penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Penerapan Metode *Peer Correction* dalam Pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Materi Termokimia di Kelas XI SMAN 1 Dua Koto Pasaman**. Selama penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan masukan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. rer. nat. Jon Efendi, M.Si sebagai pembimbing I
2. Bapak Dr. Indang Dewata, M.Si sebagai pembimbing II
3. Bapak Budhi Oktavia, S.Si, M.Si, Ph.D, sebagai dosen kontributor sekaligus sebagai ketua prodi Pendidikan Kimia Pascasarjana, Bapak Dr.Hardeli, M.Si., Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si sebagai dosen kontributor
4. Kepala SMA Negeri 1 Dua Koto Pasaman beserta guru-guru serta siswa kelas XI IPA
5. Rekan-rekan program studi Pendidikan Kimia angkatan 2014

Semoga tesis ini dapat memberi manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya dibidang pendidikan kimia

Padang, Juni 2016

Nursyahlida

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kesulitan Belajar.....	10
B. Ketuntasan Belajar	14

C. Remedial teaching.....	15
D. Peer correction.	22
E. Persepsi siswa.	26
F. Gaya Belajar siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan sampel.....	40
C. Variabel dan data	41
D. Definisi Operasional	42
E. Prosedure penelitian.....	42
F. Instrument Penelitian	44
G. Teknik analisa data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	71
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain penelitian	39
2. Interval dan kategori nilai	52
3. Beda rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas <i>peer correction</i> dan kelas konvensional	60
4. Rekapitulasi kesalahan tiap soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	62
5. Rekapitulasi kesalahan tiap soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas konvensional.....	64
6. Perbandingan presentase nilai <i>posttest</i> dengan persepsi siswa kelas eksperimen dan kelas konvensional	67
7. Perbandingan persentasi nilai <i>posttest</i> dengan gaya belajar siswa kelas eksperimen dan kelas konvensional	68
8. Nilai rata-rata, simpangan baku dan varian kelas sampel	71
9. Hasil uji normalitas tes akhir sampel	72
10. Hasil uji homogenitas tes akhir sampel	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	36
2. Nilai <i>pretest</i> , <i>postes</i> , persepsi siswa kelas <i>peer correction</i>	58
3. Nilai <i>pretest</i> , <i>postes</i> , persepsi siswa kelas konvensional	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lesson Plan <i>remedial teaching</i>	88
2. Bahan ajar Termokimia	91
3. Kisi-kisi Soal <i>posttest</i>	106
4. Soal <i>posttest</i>	107
5. Kunci jawaban	108
6. Rubrik scoring jawaban <i>posttest</i>	111
7. Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap <i>peer correction</i>	113
8. Angket persepsi <i>peer correction</i> siswa.....	114
9. Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap kelas konvensional	117
10. Angket persepsi konvensional siswa	118
11. Kisi-kisi lembar tes gaya belajar siswa.....	121
12. Lembar tes gaya belajar siswa	122
13. Rekapitulasi nilai UH kelas XI IPA1	124
14. Rekapitulasi nilai UH kelas XI IPA2	125
15. Rekapitulasi nilai UH kelas XI IPA 3	126
16. Daftar ketuntasan UH siswa	127
17. Rekapitulasi perbandingan nilai, persepsi dan gaya belajar kelas <i>peer correction</i>	128
18. Rekapitulasi perbandingan nilai, persepsi dan gaya belajar kelas konvensional.....	132

19. Rekapitulasi kesalahan tiap soal pretest <i>postet</i> kelas eksperimen	133
20. Uji normalitas postes kelas <i>peer correction</i> dan kelas konvensional.....	140
21. Uji homogenitas <i>postes</i> kelas sampel	142
22. Uji hipotesis.....	143
23. Rekapitulasi persepsi siswa kelas eksperimen.....	145
24. Rekapitulasi persepsi siswa kelas konvensional.....	149
25. Kurva normal.....	152
26. Nilai kritis uji liliefors	153
27. Hasil wawancara guru	154
28. Hasil wawancara guru	155
29. Lembar validasi soal <i>postest</i> oleh guru.....	156
30. Lembar validasi soal <i>postest</i> oleh dosen.....	157
31. Lembar validasi soal <i>postest</i> oleh dosen.....	158
32. Surat izin penelitian	160
33. Surat rekomendasi penelitian.....	161
34. Surat keterangan penelitian	162
35. Catatan Lapangan	163
36. Dokumentasi Lapangan	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA. Kimia merupakan ilmu terapan (aplikatif) sehingga sangat membantu manusia untuk membangun dan mensejahterakan bangsa serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan sains dan teknologi. Njoku (2014: 1034) menyatakan bahwa kimia adalah representasi 3 level yakni level makroskopik, level mikroskopik dan level simbolik. Level makroskopik adalah level dimana aktivitas kimianya dapat dilihat dan diamati, level mikroskopik adalah level yang partikelnya tidak terlihat dan hanya bisa dilihat dengan imajinasi pembelajaran, selanjutnya level simbolik menurut Njoku adalah level yang mengekspresikan simbol, formula, persamaan, faktorial, grafik dan perhitungan matematik sebagai bahasa kimia.

Ruang lingkup ilmu kimia yang kompleks mencakup level makro, mikro serta level simbolik mungkin dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari kimia secara menyeluruh. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan ketidakmampuan siswa mentransfer ilmu dari tiap-tiap level karena ketiga level berbeda namun hakikinya berhubungan satu sama lain. (Njoku 2014: 1034). Pembelajaran yang diharapkan akan sulit dicapai, jika siswa kesulitan dalam memahami salah satu level ilmu maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar kimia tidak hanya disebabkan kesulitan siswa dalam menginterpretasikan ke tiga level, namun juga dipengaruhi oleh masing-masing gaya belajar serta persepsi siswa itu sendiri. Gaya belajar menunjukkan cara seseorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya (Asmadi 2010: 2). Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2013: 111). Sedangkan persepsi adalah kesan yang timbul dari pikiran seseorang yang berasal dari apa yang dirasakan melalui panca indera yang kemudian disimpulkan berdasarkan informasi yang diterimanya, sehingga gaya belajar dan persepsi juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Termokimia merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas XI SMA . Termokimia adalah ilmu kimia yang mempelajari kalor yang menyertai reaksi. Pada materi ini, siswa dituntut untuk memahami fakta dan konsep yang terdapat didalamnya, hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi termokimia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 November 2015 di SMAN 1 Dua Koto Pasaman, dari 99 siswa kelas XI IPA, hanya 40, 41 % siswa yang tuntas mencapai KKM, sedangkan 59,59% siswa belum tuntas. Sehingga hal tersebut perlu dicarikan solusi.

Menurut permen no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, siswa yang belum mencapai KKM ditindaklanjuti dengan

mengikuti *remedial teaching* sebelum kembali mengikuti ujian ulangan. Pelaksanaan remedial ini juga dipertegas oleh permendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian yang menyatakan bahwa “ peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedi”. Peserta didik harus mengikuti remedi sebelum melanjutkan mempelajari materi berikutnya.

Mengadakan kegiatan *remedial teaching* berpedoman pada salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum dimana peserta didik akan mendapat pelayanan serta pengayaan yang sesuai dengan perkembangan dan kondisi peserta didik yang berlandaskan ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral (Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi).

Kegiatan *remedial teaching* merupakan kegiatan pelayanan yang bersifat perbaikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajarannya. Proses pembelajarannya bersifat lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran, penyembuhan segala hambatan yang dihadapi. *Remedial teaching* dilaksanakan setelah dilakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik.

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: 1) penelaahan kembali kasus; 2) pemilihan alternatif tindakan; 3) pemberian layanan khusus; 4) pelaksanaan pengajaran remedial; 5) pengukuran kembali; dan 6) re-evaluasi dan re-diagnostik. Berdasarkan langkah-langkah ini, maka kegiatan remedial yang dilakukan akan bervariasi bagi setiap siswa yang berkesulitan belajar

karena disesuaikan dengan kemampuan, daya serap, latar belakang dan pengalaman yang berbeda dari setiap siswa sehingga kesulitan belajar siswa teratasi dan dapat mempercepat penguasaan materi yang selanjutnya.

Beberapa metode *remedial teaching* yang biasa dilakukan antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran individual (Natawidjaja, 1984: 43), menggunakan strategi yang berbeda dengan sebelumnya jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50% (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial Direktorat SMA : 2010).

Beda pembelajaran biasa dengan *remedial teaching* terletak pada pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran biasa menggunakan pendekatan klasikal, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaanya, sedangkan *remedial teaching* dilaksanakan dan direncanakan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok siswa. *Remedial teaching* membutuhkan waktu di luar jam pelajaran biasa, sehingga memerlukan kesepakatan antara guru dan siswa yang akan mengikuti kegiatan remedial.

Sejalan dengan kenyataan di lapangan setelah dilakukan wawancara dengan 2 orang guru kimia, di SMAN 1 Dua Koto Pasaman bahwa sekolah ini telah melakukan *remedial teaching* khususnya pada mata pelajaran kimia. Guru terlebih dahulu menjelaskan kembali konsep-konsep yang belum difahami oleh siswa sebelum ujian remedi diberikan, namun remedi tersebut belum efektif meningkatkan ketuntasan siswa karena hanya sedikit siswa

yang tuntas setelah ujian remedi dilakukan. Guru beranggapan hal ini terjadi karena pembelajaran remedi yang dilakukan kurang variatif sehingga berakibat pada nilai siswa yang tidak naik signifikan. Siswa juga kurang termotivasi dalam mencapai ketuntasan belajar dengan *remedial teaching* yang biasa dilakukan di sekolah, hal ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Sehingga perlu dicari alternative *remedial teaching* yang mampu menyelesaikan hal tersebut.

Alternatif yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diatas yakni melakukan *remedial teaching* dengan metoda *peer correction*. *Peer correction* adalah koreksi antar teman, dalam hal ini adalah teman sebangku. Teman yang satu bertanggung jawab memperbaiki hasil kerja teman koreksinya, dan sebaliknya. Siswa dalam memperbaiki hasil kerja temannya, akan berdiskusi dengan teman koreksinya, guru serta dibebaskan untuk mencari jawaban pada buku referensi serta LKS yang biasa digunakan.

Metode *peer correction* menjadikan *remedial teaching* lebih bervariasi karena *peer correction* mengandalkan kerja sama antar rekan koreksi, diskusi, serta aktif dalam mencari jawaban dalam buku referensi agar konsep dapat dikuasai, disamping itu siswa menjadi bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri juga bertanggung jawab terhadap rekan koreksinya. *Peer correction* juga membuat siswa mengetahui letak kesalahannya serta dapat memperbaikinya bersama rekan koreksi, hal ini menyebabkan kelas menjadi bersemangat dan hidup. Guru akan

mengkonfirmasi konsep yang didapatkan oleh siswa, sehingga konsep siswa sesuai dengan konsep ilmiah.

Menurut Sultana (2012: 11) *peer correction* membuat siswa merasa nyaman untuk dikoreksi, menciptakan suasana nyaman dan bersahabat di dalam kelas dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. *Peer correction* meningkatkan belajar mandiri , kerjasama, interaksi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Penelitian *peer correction* ini setahu peneliti masih jarang dilakukan pada mata pelajaran kimia dan belum pernah diterapkan pada *remedial teaching* namun, pada pembelajaran biasa untuk mata pelajaran bahasa sudah sering dilakukan. Penelitian *peer correction* yang pernah dilakukan pada pembelajaran biasa salah satunya oleh Mark Gan Joo Seng dalam tesisnya yang berjudul *The Effects Of Prompts and Explicit Coaching on Peer Feedback Quality*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *peer correction* dengan adanya petunjuk dan pembinaan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, membantu dalam proses belajar serta membantu dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memperoleh *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang memperoleh *remedial teaching* dengan metode konvensional. Siswa yang remedial dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas *peer correction* sebagai kelas eksperimen dan kelas konvensional sebagai kelas kontrol. Metode yang diterapkan pada kelas

eksperimen adalah dengan *peer correction* atau koreksi antara teman, sedangkan di kelas kontrol dengan metode konvensional. Harapan dari penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa di kelas *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kimia kelas konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Hasil belajar kimia dari sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM.
2. Metode *remedial teaching* yang digunakan kurang variatif.
3. Siswa tidak termotivasi dengan metode *remedial teaching* yang diberikan guru
4. *Remedial teaching* yang dilakukan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Hasil belajar yang dijadikan data hanya ranah kognitif. Hasil belajar kedua kelompok yaitu kelompok *remedial teaching* dengan metode *peer correction* dan *remedial teaching* dengan metode konvensional.

2. Materi yang dibahas adalah materi termokimia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yakni

1. Apakah hasil belajar siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode konvensional di kelas XI SMAN 1 Dua Koto Pasaman?
2. Apakah persepsi siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan persepsi siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode konvensional di kelas XI SMAN 1 Dua Koto Pasaman?
3. Gaya belajar mana yang diuntungkan dengan adanya *remedial teaching* dengan metode *peer correction* dan dengan metode konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengungkapkan apakah hasil belajar siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi

secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode konvensional.

2. Untuk mengungkapkan apakah persepsi siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan persepsi siswa yang mendapat *remedial teaching* dengan metode konvensional di kelas XI SMAN 1 Dua Koto Pasaman?
3. Untuk mengungkapkan gaya belajar mana yang diuntungkan dengan adanya *remedial teaching* dengan metode *peer correction* dan dengan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Memberikan alternatif bagi guru tentang pelaksanaan program *remedial teaching* dengan metode *peer correction*
2. Membantu siswa mencapai nilai KKM dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang memperoleh *remedial teaching* dengan metode *peer correction* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang memperoleh *remedial teaching* dengan metode konvensional.
2. Kelas *peer correction* dan kelas konvensional sama-sama memiliki persepsi yang tinggi terhadap pembelajaran remedial, namun persepsi siswa kelas *peer correction* lebih tinggi dibandingkan persepsi kelas konvensional.
3. Siswa yang tuntas di kelas *peer correction* adalah siswa yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik, yang mana gaya belajar ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran metoda *peer correction*.

B. IMPLIKASI

Pembelajaran dengan metode *peer correction* ini dapat membantu pemahaman konsep siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan tuntutan bagi siswa untuk menemukan konsep sendiri. *Peer correction* juga melibatkan

interaksi dan kerjasama antar teman, kelas *peer correction* menjadi lebih bersemangat dan hidup. Meskipun demikian, pembelajaran remedial dengan metode *peer correction* ini hanya dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik metode ini, yakni siswa dengan dominan gaya belajar audio dan visual. Sedangkan siswa dengan gaya belajar yang lain tidak berpengaruh secara signifikan.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan:

1. Metode *peer correction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun terbatas pada siswa yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik, untuk itu perlu dilakukan perubahan untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, agar dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar dominan visual.
2. Guru-guru disekolah diharapkan menerapkan metode *peer correction*, agar siswa terbiasa melakukan remedial dengan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmadi, Alsa, Wahyu Widhiarso & Yuli.F.S. 2011. *Eksplorasi Gaya dan Strategi Regulasi Belajar Mahasiswa yang Mendukung Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Atkinson. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BSNP(2006a). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Untuk Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pendidikan. Alfabeta
- Davidoff, Linda L. 1981. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Erlangga
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Gan Joo Seng, Mark. 2011. *The Effects of Prompts and Explicit Coaching on Peer Feedback Quality* (Master Thesis). New Zealand: University of Auckland.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 2002. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hattie, J & Timperlay. H. 2007. *The power of feedback*. Review of Educational Research, 77(1), 81-112.
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2009.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Jurnal Ilmiah Edutic/ Vol. No.1.
- Natawidjaja, Rochman. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.